

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), dan menggunakan pendekatan yang bersifat deskriptif kualitatif yang digunakan dalam prosedur penelitian sehingga menghasilkan beberapa temuan-temuan, atau menggambarkan hal yang sebenarnya mengenai suatu variable dengan cara mendiskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Dari beberapa variabel yang terkumpul tersebut sifatnya masih belum jelas dan kemudian membuat analisa kesimpulan secara sistematis dan akurat.

Data dapat diperoleh dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi, ketiga teknik pengumpulan data tersebut digunakan peneliti ketika ingin mendapatkan sebuah data di lapangan yang berkaitan dengan judul penelitian. Sehingga memudahkan antara peneliti dan objek penelitian atau responden diantaranya yaitu kepala madrasah, guru, dan siswa. Penelitian dilakukan dengan secara terbuka dan langsung terjun dilapangan karena penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*).

Analisis data merupakan salah satu langkah penting untuk menganalisis berbagai temuan-temuan penelitian dengan mereduksi data, menyajikan data dan memverifikasi data atau kesimpulan. Penelitian ini menggunakan jenis triangulasi teknik dan teriangulasi sumber agar memperoleh data yang diperlukan. Data diperoleh dari narasumber yang berperan atau ikut serta

dalam penelitian. Dengan demikian penelitian ini akan mendeskripsikan pengembangan madrasah literasi melalui program serep

B. Lokasi penelitian

Penelitian yang dilakukan peneliti adalah di MTsN 3 Pamekasan sebagai objek/lokasi penelitian. Menjadikan lembaga ini sebagai sasaran sebuah penelitian dikarenakan di lembaga ini memiliki program membaca, karena membaca itu penting, dan membutuhkan suatu pembiasaan, keterampilan untuk kesuksesan peserta didik belajar di madrasah maupun dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga membuat peneliti tertarik untuk menjadikan program tersebut diangkat menjadi judul tesis. Dan merupakan salah satu lembaga atau madrasah yang di nobatkan mendapatkan penghargaan juara 1 kompetisi guru & tenaga kependidikan madrasah berprestasi, kategori kepala madrasah tsanawiyah berprestasi tingkat nasional tahun 2017. Hal ini tentu diantaranya di dukung oleh berbagai pencapaian-pencapaian dan prestasi siswa yang telah diraih oleh MTsN 3 Pamekasan dan juga berbagai program unggulannya.

C. Sumber data

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁴⁹ Dalam penelitian kualitatif posisi nara sumber sangat penting, bukan sekedar memberi respon, melainkan juga sebagai pemilik informasi, sebagai sumber informasi (*key informan*). Data diartikan

⁴⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif: dilengkapi dengan contoh proposal dan laporan penelitian*, (Bandung: Alfabeta 2005), hal. 62

sebagai fakta atau informasi yang diperoleh dari yang didengar, diamati, dirasa dan dipikirkan peneliti dari aktivitas dan tempat yang diteliti. Sumber data primer di MTsN 3 Pamekasan ini adalah kepala MTsN 3 Pamekasan sebagai sumber data yang valid dan juga guru-guru PAI sebagai informan dan pelaksana pembelajaran pendidikan agama di luar jam pelajaran. Dukungan kedua subyek primer ini berkait langsung dengan dengan permasalahan yang menjadi faktor dalam penelitian ini.

Sedangkan sumber sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.⁵⁰ Data dari sumber sekunder atau informan pelengkap ini berupa cerita dari lingkungan sekolah maupun luar sekolah seperti masyarakat ataupun orang tua, penuturan atau catatan mengenai model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran dengan literasi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data atau strategi-strategi penelitian yang dipilih dalam poyek kualitatif sangat berpengaruh terhadap prosedur-prosedurnya yang meski seragam, tetap menunjukkan pola yang berbeda-beda.⁵¹ Pengambilan data yang dihimpun langsung oleh peneliti disebut sumber primer, sedangkan apabila melalui tangan kedua disebut sumber skunder.⁵² Sumber data merupakan tempat, orang atau benda dimana penliti dapa

⁵⁰ *Ibid.*

⁵¹ John W. Creswell, *Research Design, Pendekatan Kualitatif, kuantitatif, dan Mixed*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hal. 258

⁵² Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), hal. 114

mengamati, bertanya atau membaca tentang hal-hal yang berkenaan dengan variabel yang diteliti. Adapun yang menjadi data primer dalam penelitian ini adalah budaya baca/literasi di sekolah melalui program SEREP (*silent reading program*), di MTsN 3 pamekasan.

1. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan berhadapan secara langsung dengan yang diwawancarai tetapi dapat juga diberikan daftar pertanyaan dahulu untuk dijawab pada kesempatan lain. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) sebagai pengaju/pemberi pertanyaan dan yang di wawancarai (*interviewed*) sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu.⁵³ Wawancara, merupakan tanya lisan antara dua orang atau lebih (*informan*) secara langsung. Pewawancara disebut *interviewer*, sedangkan orang yang diwawancarai disebut *interviewed*.⁵⁴

a. Jenis-jenis Wawancara

Ada beberapa jenis wawancara yang dikemukakan dalam kepustakaan.

1) Wawancara Pembicara Informal

Pada jenis wawancara ini pertanyaan yang diajukan sangat bergantung pada pewawancara itu sendiri, jadi bergantung pada spontanitas dalam mengajukan pertanyaan kepada yang

⁵³ Basrowi, Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal. 127

⁵⁴ Husaini Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta; Bumi Aksara, 2003), hal. 58

diwawancarai.⁵⁵ Kondisi antara pewawancara dengan informan dalam suasana biasa, wajar.

2) Pendekatan Menggunakan Petunjuk Umum Wawancara

Jenis wawancara ini mengharuskan pewawancara membuat kerangka dan garis besar pokok-pokok pertanyaan dalam wawancara, tetapi tidak harus ditanyakan secara berurutan. Demikian pula penggunaan dan pemilihan kata-kata untuk wawancara dalam hal tertentu tidak perlu dilakukan sebelumnya. Petunjuk wawancara hanyalah berisi petunjuk secara garis besar. Pelaksanaan wawancara dan pengurutan pertanyaan disesuaikan dengan keadaan responden dalam konteks wawancara yang sebenarnya.

3) Wawancara Baku Terbuka

Jenis wawancara ini adalah yang menggunakan seperangkat pertanyaan baku. Urutan pertanyaan, kata-katanya dan cara penyajiannya jika dipandang sangat perlu untuk mengurangi variasi yang bisa terjadi antara seseorang yang diwawancarai dengan yang lainnya. Wawancara jenis ini bermanfaat dilakukan apabila pewawancara ada beberapa orang dan yang diwawancarai cukup banyak jumlahnya.⁵⁶

⁵⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 187

⁵⁶ Basrowi, Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal. 127-128

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian (*Field Reasearch*) menggunakan wawancara terstruktur dengan alasan bahwa data yang akan diperoleh dilapangan harus dilakukan dengan efektif dan efisien sehingga pewancara dalam mengajukan pertanyaan lebih terstruktur dan terarah tentunya dengan disertai konsep yang matang agar mendapatkan hasil yang maksimal.

a. Pihak-pihak yang Akan diwawancarai

Adapun informan yang akan kami wawancarai adalah; 1. Kepala madrasah, 2, Tim Pengembang Madrasah (TPM), Para guru kelas, staf/karyawan dan yang terlibat langsung dalam program SEREP (*Silent Reading Program*) di MTsN 3 Pamekasan. 3. Kegiatan ini merupakan program budaya baca, sehingga mengharuskan melibatkan semua element pendukung dalam program ini seperti yang telah di sampaikan di atas bahwa kepala sekolah, guru, TPM, siswa, wali siswa, merupakan satu- kesatuan untuk terrealisasinya program yang efektif dan efisien.

2. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian apa pun, termasuk penelitian kualitatif, dan digunakan untuk memperoleh informasi atau data sebagai tujuan penelitian. Istilah *Observasi* dalam penelitian kuantitatif biasanya hanya dikenal dengan satu sebutan saja, yakni *observasi* (pengamatan).⁵⁷ Tujuan data observasi

⁵⁷ Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hal. 231

adalah untuk mendeskripsikan latar yang di observasi; kegiatan-kegiatan yang terjadi di latar itu; orang-orang yang berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan; makna latar, kegiatan-kegiatan dan partisipasi mereka dalam orang-orangnya. Jenis dalam teknik observasi dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu: observasi partisipasi, observasi sistematis, dan observasi eksperimen.

Observasi partisipasi yaitu pengamatan yang dilakukan tanpa perantara terhadap obyek yang diteliti. Kedua, observasi sistematis, yaitu pengamatan yang dilakukan terhadap suatu obyek melalui perantara suatu alat atau cara, baik yang dilakukan dalam situasi yang sebenarnya atau tiruan. Ketiga, observasi eksperimen, yaitu yang dilakukan terhadap situasi yang disiapkan sedemikian rupa untuk meneliti sesuatu yang dicobakan.⁵⁸

Jenis observasi yang digunakan penelitian ini adalah observasi partisipatif dengan maksud agar data penelitian yang dibutuhkan bersifat akurat dan terpercaya kebenarannya. Hal ini dilakukan penulis dengan terlibat langsung dalam proses penelitian dan mencatat secara sistematis berbagai temuan dan perkembangan yang terjadi di lapangan.

Kegiatan budaya baca SEREP (*Silent Reading Program*) pada jam 07:00 sampai dengan 07-15 secara bersamaan oleh semua siswa dan didampingi oleh guru jam pertama.

Adapun objek yang akan di amati di lapangan adalah:

⁵⁸ Setiadi Akbar, *Penelitian Sosial*, hal. 56

- a. Kegiatan SEREP yang dilakukan oleh kepala MTsN 3 Pamekasan.
- b. Kegiatan SEREP yang dilakukan oleh guru dan wali
- c. Kegiatan SEREP / Membaca senyap yang dilakukan siswa dalam kelas, pojok baca, perpustakaan.
- d. Kegiatan Presentasi siswa pada wali kelas dan kepala sekolah
- e. Jurnal SEREP siswa
- f. Memperhatikan perkembangan siswa di tiga aspek, Kognitif, Afektif, Psikomotorik.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah rekaman peristiwa yang lebih dekat dengan percakapan, menyangkut persoalan pribadi dan melakukan interpretasi yang berhubungan erat kaitannya dengan konteks rekaman peristiwa tersebut.⁵⁹ Metode documenter/dokumentasi merupakan suatu metode Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen. Dalam penelitian sosial, fungsi data yang berasal dari dokumentasi lebih banyak digunakan sebagai data pendukung dan pelengkap bagi data primer yang diperoleh melalui observasi dan

⁵⁹ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafinda Persada, 2003), hal. 97

wawancara mendalam.⁶⁰ Dokumentasi adalah data pendukung yang dikumpulkan sebagai penguatan data observasi dan wawancara.⁶¹

Dalam penelitian ini, teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data dalam bentuk dokumen, foto berkas yang dibutuhkan adalah:

- a. Foto pelaksanaan kegiatan budaya baca SEREP (*Silent Reading Program*)
- b. Foto guru jam pertama sebagai pendamping SEREP,
- c. Foto pada saat wawancara dengan berbagai pihak,
- d. Data siswa presentasi hasil baca siswa kepada kepala madrasah, wali kelas, tim pengembang yang terlibat kegiatan SEREP
- e. Data jurnal siswa
- f. Data buku yang di baca siswa pada saat program SEREP (*Silent Reading Program*) di mulai-selesai
- g. Data Informan,
- h. Data guru pengajar
- i. Data siswa
- j. Data prestasi sebagai hasil dari Program SEREP
- k. Data daftar pencapaian buku bacaan siswa, jumlah terbanyak dan paling sedikit dari program SEREP (*Silent Reading Program*)
- l. Data Reward siswa yang telah memenuhi target baca yang di tentukan madrasah
- m. Data buku novel, cerpen, dll sebagai buku hasil karya siswa

4. Analisis Data

Analisis data pada penelitian kualitatif dilakukan sejak awal peneliti terjun kelapangan hingga pada akhir penelitian (*pengumpulan*

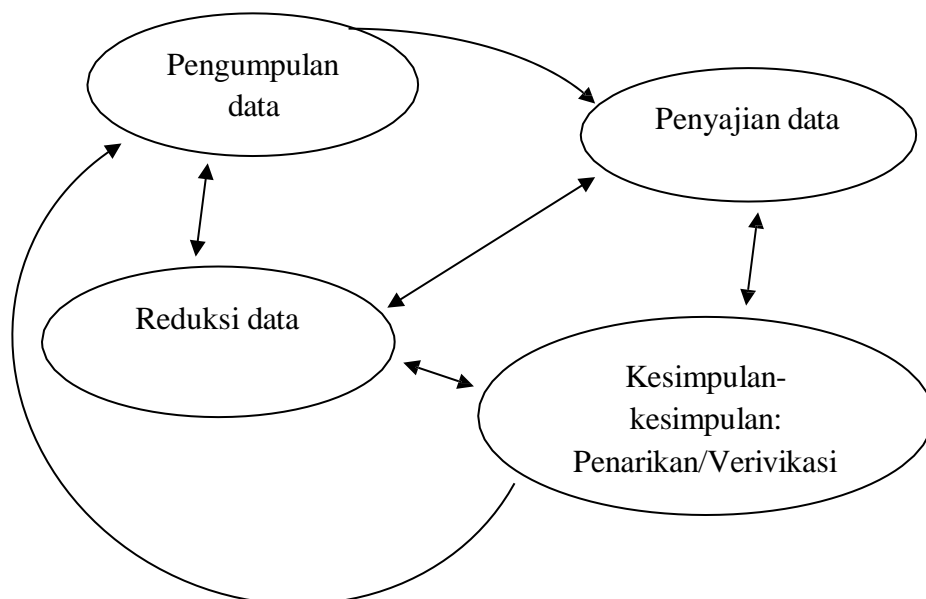
⁶⁰....., *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal. 158

⁶¹ Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Diskriptif Kualitatif*, (Jakarta: GP Press Group, 2013), hal.

data) yakni sejak peneliti mulai melakukan pertanyaan-pertanyaan dan catatan-catatan lapangan. Analisis data kualitatif yang dihimpun dari wawancara mendalam dan catatan lapangan berasal dari pertanyaan-pertanyaan yang dihasilkan pada proses yang paling awal dalam penelitian; dan fase pertanyaan yang berfokus dalam penelitian.⁶²

Proses analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman, ada tiga macam kegiatan dalam analisis data kuantitatif, yaitu *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/verification*.⁶³

Berikut langkah-langkah analisis data:



Gambar 5.1 Hubungan antara Analisis Data dengan Pengumpulan Data Menurut Miles dan Huberman

⁶² Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hal. 231

⁶³ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), hal.

Pada dasarnya analisis data adalah sebuah proses mengatur urutan dan mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan rumusan kerja seperti yang disarankan oleh data. Pekerjaan analisis data dalam hal ini mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode dan mengkategorikan, serta menginterpretasikan data yang terkumpul baik dari catatan lapangan, gambar, foto atau dokumen berupa laporan.

Penerapan analisis data kualitatif Menurut Miles dan Huberman kegiatan dalam analisis kualitatif sebagai berikut:

1. *Data Accumulation* (pengumpulan data)

Peneliti menulis ulang catatan-catatan lapangan yang mereka buat atau kodifikasi data atau klasifikasi data, tentunya mulai dari tahap observasi, wawancara dan dokumentasi berdasarkan data yang diperoleh dari informan.

2. *Data Reduction* (reduksi data)

Merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi oleh peneliti. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk

melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan.⁶⁴

Data diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang berhubungan dengan literasi program SEREP di MTsN 3 Pamekasan. Dengan memilah dan memilih kesesuaian data yang diperoleh dengan data yang dibutuhkan.

3. *Data Display* (penyajian data)

Tahap penyajian data adalah sebuah lanjutan dari analisis data/reduksi data Miles dan Huberman dalam Suprayoga dan Tobroni mengatakan bahwa yang dimaksud penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.⁶⁵

Pada tahap penyajian data peneliti merangkum dengan uraian singkat yang bersifat naratif atau ringkasan-ringkasan penting dari data yang dikelompokkan untuk mendapat suatu kesimpulan dalam susunan yang sistematis untuk mengetahui implementasi pembelajaran berbasis literasi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di MTsN 3 Pamekasan.

4. *Conclusion Drawing/verification* (kesimpulan)

Verifikasi data adalah upaya untuk mengartikan data yang ditampilkan dengan melibatkan pemahaman peneliti. Dengan metode ini peneliti dapat mengetahui bagaimana pelaksanaan, strategi, dan

⁶⁴ Ibid., 247.

⁶⁵ Suparyoga, Imam dan Tobroni, *Metode Penelitian Sosial-Agama*, (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2001, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional), hal. 194

implementasi pengembangan madrasah literasi melalui program SEREP (*Silent Reading Program*) terhadap peningkatan prestasi belajar siswa di MTsN 3 Pamekasan.

5. Pengecekan Keabsahan Data

Agar data yang diperoleh penelitian ini absah, maka peneliti berusaha untuk menganalisis dan mengecek secara hati-hati, cermat dan mendalam agar penelitian yang dilakukan tidak sia-sia dan menghasilkan hasil yang akurat dan maksimal. Setelah data diperoleh di lapangan, maka peneliti akan mengadakan pengecekan untuk mengukur keabsahan data dengan langkah pengecekan sebagai berikut:

a. Perpanjangan Keikutsertaan

Penelitian dengan pendekatan ini, membutuhkan keikutsertaan peneliti dalam waktu yang sangat panjang. Karena penelitian ini tidak dapat dilakukan hanya dalam waktu singkat karena membutuhkan informasi yang valid dan akurat. Dengan perpanjangan keikutsertaan ini diharapkan dapat menguji keabsahan data yang diperoleh dan untuk kerangka kepercayaan subjek.

b. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan dalam penelitian dilakukan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan dan isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

c. Uraian Rinci

Data yang diperoleh dipaparkan secara rinci, sehingga pembaca dapat mengetahui dan memahami temuan-temuan dalam penelitian ini dengan benar sesuai dengan yang dimaksud peneliti. Sedangkan orientasi dan uraian rinci adalah penekanan pada fokus penelitian yang tercantun dalam penelitian ini.

6. Triangulasi Data

Triangulasi data merupakan metode pengecekan data dengan menggunakan cara lain. Bisa juga diasumsikan upaya pengamatan kevalidan data dengan menggunakan data lain, tujuannya demi kebutuhan validasi. Triangulasi tersebut bisa direalisasikan melalui sumber temuan, metode, dan teori.⁶⁶

Ada tiga cara untuk melakukan triangulasi data, yaitu: triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.⁶⁷ Tujuan dilakukannya triangulasi adalah untuk memperkuat data, supaya peneliti tambah yakin akan kevalidan serta kelengkapan data. Ini dilakukan secara continue sehingga peneliti merasa puas dan yakin.⁶⁸ Teknik yang digunakan adalah teknik yang dilandasi pola pikir fenomenologi yang bersifat multiperspektif, dalam artian untuk mencapai kesimpulan yang konsisten harus menggunakan berbagai macam aspek atau cara pandang. Aspek tersebut dapat dipertimbangkan dengan fenomena yang

⁶⁶ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 330.

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 273.

⁶⁸ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu* (Jakarta: Parawali Pers, 2016), 168.

muncul, sehingga bisa ditarik kesimpulan yang lebih kuat dan kebenarannya bisa diterima.⁶⁹

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode. Dalam triangulasi sumber peneliti membuktikan data yang valid untuk menyesuaikan antara informasi dari santri yang telah diwawancara kemudian disesuaikan dengan informasi yang diperoleh dari kepala madrasah, wakil kepala madrasah atau guru. Sedangkan dalam triangulasi metode, peneliti menggunakan metode wawancara yang kemudian dibuktikan dengan metode observasi dan dokumentasi.

a. **Tahap-tahap Penelitian**

Terdapat tiga tahapan yang dilakukan peneliti dalam melakukan penelitian. *Pertama*, tahapan pra lapangan. Tahapan ini meliputi: menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, melakukan orientasi lapangan, memilih dan memanfaatkan informasi, dan menyiapkan perlengkapan penelitian.

Kedua, tahapan pelaksanaan. Dalam hal ini peneliti harus memahami latar penelitian, dan perlu mempersiapkan diri baik secara fisik maupun mental, kemudian memasuki lapangan untuk menjalin hubungan yang akrab antara peneliti dengan subjek (informan), selanjutnya berperan serta dalam mengumpulkan data yang berkaitan dengan pengembangan madrasah literasi

⁶⁹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori & Praktik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), 222-223.

melalui program serep bagi peningkatan prestasi belajar siswa di MTsN 3 Pamekasan, melalui metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

Ketiga, tahap laporan, meliputi: kegiatan penyusunan hasil penelitian dari semua rangkaian kegiatan pengumpulan data sampai pemberian makna data. Setelah itu, peneliti melakukan konsultasi hasil penelitian dengan dosen pembimbing untuk mendapatkan perbaikan, dan saran-saran demi kesempurnaan tesis, yang kemudian ditindaklanjuti hasil bimbingan tersebut dengan penulisan tesis yang sempurna. Selanjutnya, dari hasil tesis yang sudah disetujui oleh pembimbing, dikoreksi oleh pembaca naskah yang kemudian mendapat rekomendasi uji tesis, dan langkah terakhir adalah menyelesaikan kelengkapan persyaratan untuk ujian tesis.

⁶⁹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori & Praktik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), 222-223.